

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN TELUR AYAM RAS DI KABUPATEN KULON PROGO

Yeni Astiwi<sup>1</sup>, Mohamad Harisudin<sup>2</sup>, Minar Ferichani<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret  
Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (02171) 637457  
Email: [yeniast@student.uns.ac.id](mailto:yeniast@student.uns.ac.id)

**Abstract:** *The consumption of broiler chicken eggs in Indonesia increases every year. Kulon Progo Regency is one of the regencies with high consumption of broiler chicken eggs. The average consumption of broiler chicken eggs in Kulon Progo was Rp. 2.772 per capita per week in 2021. This research aims to analyze the factors that determining the demand of broiler chicken eggs in Kulon Progo. The data used in this research are time series data starting from 2003 to 2022. The method used in this research is linear regression. The result of the research shows that the demand of broiler chicken eggs in Kulon Progo was fluctuating but tends to increase. The factors that determine the demand of broiler chicken eggs in Kulon Progo are the price of broiler chicken meat, the price of catfish, the price of anchovy, the price of rice, and the income per capita. Based on the result of the cross price elasticity, broiler chicken meat, anchovy, and rice are complementary to broiler chicken egg while catfish is a substitute to broiler chicken egg. Based on income elasticity of demands, broiler chicken egg is classified as luxury goods.*

**Keyword-:** *Broiler Chicken Eggs; Demands; Elasticity*

**Abstrak:** Konsumsi telur ayam ras di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu kabupaten yang tingkat konsumsi telur ayam rasnya tinggi dengan rata-rata konsumsi sebesar Rp. 2.772 per kapita per minggu pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam ras di Kulon Progo. Data yang digunakan berupa data sekunder tahun 2003 hingga 2022. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan telur ayam ras di Kulon Progo berfluktuasi namun memiliki tren meningkat. Faktor-faktor yang secara parsial memengaruhi permintaan telur ayam ras yaitu harga daging ayam ras, harga ikan lele, harga ikan teri, harga beras, dan pendapatan per kapita. Berdasarkan nilai elastisitas silang, ikan lele merupakan barang substitusi sedangkan daging ayam ras, ikan teri, dan beras menjadi barang komplementer terhadap telur ayam ras. Berdasarkan nilai elastisitas pendapatan, telur ayam ras merupakan barang mewah.

**Kata Kunci-:** Elastisitas; Permintaan; Telur Ayam Ras

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya pertanian yang melimpah. Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah cukup besar. Peranan pertanian dalam perekonomian suatu daerah diantaranya: (1) berkontribusi terhadap PDB, (2) berkontribusi terhadap kesempatan kerja, (3) menyediakan keragaman pangan untuk memenuhi gizi masyarakat, (4) mendukung perkembangan industri hulu dan hilir, dan (5) ekspor produk pertanian berkontribusi pada devisa (Isbah & Iyan, (2016). Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia. Hal ini terjadi karena fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia (Mamuaja et al., 2020). Telur merupakan bahan makanan hasil sektor peternakan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Tingginya konsumsi telur terjadi karena telur merupakan sumber protein hewani yang lezat, mudah dicerna, bergizi, mudah didapatkan, serta harganya terjangkau (Unmabsi & Afriyatna, 2021). Berikut merupakan tabel rata-rata konsumsi telur ayam ras per kapita per minggu di Indonesia tahun 2018-2021.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Telur Ayam Ras di Indonesia Tahun 2018-2021.

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi/Kapita/Minggu (Rp)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2018	2.365	-
2019	2.314	-2,2
2020	2.338	1,0
2021	2.448	4,7
Rata-Rata	2.366	1,2

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata konsumsi telur ayam ras di Indonesia pada tahun 2018 hingga 2021 sebesar Rp. 2.366 per kapita per minggu dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,2% setiap tahunnya. Menurut Fadilah dan Fatkhuroji (2013), tingkat konsumsi telur ayam ras akan terus meningkat karena adanya peningkatan jumlah penduduk serta peningkatan pendapatan masyarakat. Adapun menurut Murdani (2018), peningkatan konsumsi telur ayam ras juga disebabkan karena meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi makanan bergizi. Mengonsumsi telur ayam ras dapat membantu memelihara stamina tubuh, mempercepat regenerasi sel, serta menjaga sel darah merah (eritrosit) supaya tidak mudah pecah. Telur ayam juga bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan pada anak (Rorimpandey et al., 2020).

Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu kabupaten di Indonesia yang masyarakatnya aktif mengonsumsi telur ayam ras. Tingginya konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo salah satunya disebabkan karena akses mendapatkan telur ayam ras cukup mudah. Menurut Margareta, (2014) ketersediaan bahan makanan di suatu daerah akan memengaruhi pola konsumsi masyarakatnya. Masyarakat suatu daerah akan mengonsumsi makanan yang mudah didapatkan di daerahnya. Data BPS Kabupaten Kulon Progo (2022) menunjukkan bahwa produksi telur ayam ras di Kulon Progo merata di seluruh kecamatan sehingga akses masyarakat untuk mendapatkan telur ayam ras mudah. Berikut merupakan data konsumsi telur ayam ras di Kulon Progo.

Tabel 2. Rata-Rata Konsumsi Telur Ayam Ras di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2021

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi/Kapita/Minggu (Rp)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2018	2.155	-
2019	2.905	25,8
2020	2.917	0,4
2021	2.772	-5,2
Rata-Rata	2.687	7,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi telur ayam ras di Kulon Progo pada rentang 2018 hingga 2021 sebesar Rp. 2.687 per kapita per minggu dengan rata-rata laju pertumbuhan sebesar 7% setiap tahunnya. Konsumsi telur ayam ras yang tinggi akan menyebabkan permintaan telur ayam ras menjadi tinggi pula. Menurut Kasdi (2016) permintaan (*demand*) adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Permintaan atas suatu barang dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, pendapatan, jumlah penduduk, dan cita rasa masyarakat (Mashuri, 2019). Adanya faktor-faktor tersebut menyebabkan permintaan suatu barang akan berfluktuasi dalam waktu ke waktu. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui keadaan permintaan telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan

telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo, (3) mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo, serta (4) mengetahui elastisitas telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Amir dan Sartika (2017), penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dengan variabel independen dimana variabel independen pada penelitian tidak dikendalikan oleh peneliti. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Kulon Progo dengan pertimbangan tingkat konsumsi telur ayam ras di Kulon Progo tinggi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data runtut waktu dari tahun 2003-2022. Hal ini didasarkan pada pernyataan Stock dan Watson (1998) yang menyebutkan bahwa pada penelitian strategis yang menggunakan data ekonomi, penggunaan data *time series* selama 15 tahun dianggap dapat memberikan informasi yang cukup penting sehingga dijadikan standar minimum untuk memperoleh ukuran kinerja yang akurat.

Analisis permintaan telur ayam ras dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif kuantitatif data permintaan telur ayam ras di Kulon progo tahun 2003-2022. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk gambar, grafik, atau tabel. Adapun untuk analisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan telur ayam ras dilakukan dengan mengumpulkan data permintaan telur ayam ras, data harga bahan makanan pokok, serta data pendapatan per kapita masyarakat Kulon Progo. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model regresi sebagai berikut.

$$\mathbf{Ln Y = a + b_1LnX_1 + b_2LnX_2 + b_3LnX_3 + b_4LnX_4 + b_5LnX_5 + b_6LnX_6 + b_7LnX_7 + b_8LnX_8 + e}$$

Keterangan:

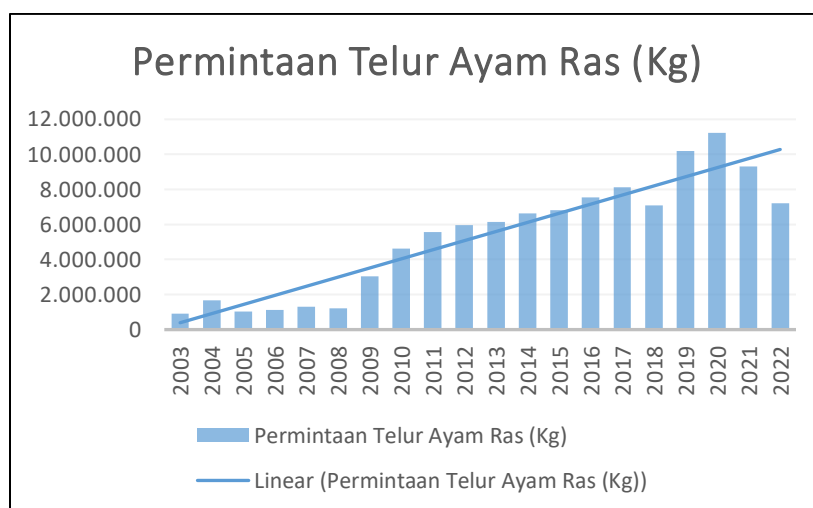
- Ln Y = Permintaan telur ayam ras (Kg)
- a = Konstanta (nilai Y ketika  $X_1, X_2, \dots, X_8 = 0$ )
- $b_1 \dots b_8$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- LnX<sub>1</sub> = Harga telur ayam ras (Rp/Kg)
- LnX<sub>2</sub> = Harga daging ayam ras (Rp/Kg)
- LnX<sub>3</sub> = Harga ikan lele (Rp/Kg)
- LnX<sub>4</sub> = Harga ikan teri (Rp/Kg)
- LnX<sub>5</sub> = Harga beras (Rp/Kg)
- LnX<sub>6</sub> = Harga minyak goreng (Rp/liter)
- LnX<sub>7</sub> = Harga tepung terigu (Rp/Kg)
- LnX<sub>8</sub> = Pendapatan per kapita (Rp/tahun)
- e = Standar *error*

Menurut Pravitasari et al. (2017), untuk dapat melakukan analisis linear berganda yang memenuhi kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada data yang akan digunakan. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun untuk dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada sebuah penelitian dilakukan pengujian parameter model regresi atau uji statistik (Suharjo, 2008). Pengujian parameter model regresi pada penelitian ini meliputi uji R<sup>2</sup>, uji f, dan uji t. Uji dominan juga dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat.

Analisis elastisitas permintaan telur ayam ras dilakukan dengan melihat nilai koefisien dari setiap variabel bebas. Junaidi (2015) menyebutkan bahwa nilai koefisien variabel bebas pada persamaan regresi model Ln menunjukkan persentase perubahan variabel Y sebagai akibat dari persentase perubahan variabel X sehingga dapat ditafsirkan sebagai elastisitas. Mankiw et al. (2014) menyebutkan bahwa elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi elastisitas harga, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2022 berfluktuasi namun cenderung meningkat. Rata-rata permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada rentang waktu tersebut yaitu sebesar 5.335.940 kg/tahun dengan rata-rata perkembangan sebesar 17% per tahun. Nilai tertinggi permintaan telur ayam ras terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 11.221.897 kg.



Gambar 1. Garis Tren Permintaan Telur Ayam Ras di Kulon Progo Tahun 2003-2022

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

Selama tahun 2009-2014, inflasi di Indonesia cenderung stabil sehingga memungkinkan adanya perbaikan perekonomian (Ginting, 2016). Keadaan tersebut menyebabkan permintaan telur ayam ras terus meningkat pada rentang waktu tersebut. Adapun menurut Nurawaliah et al. (2022), adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat dan mengonsumsi makanan bergizi. Masyarakat memilih untuk mengonsumsi telur ayam ras pada masa pandemi Covid-19 sebagai sumber protein karena harganya murah dan mudah didapatkan.

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan semua faktor-faktor yang memengaruhinya (Sudarsono, 1995). Fungsi permintaan pada penelitian ini menggambarkan hubungan jumlah telur ayam ras yang diminta di Kabupaten Kulon Progo dengan faktor-faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Kulon Progo

Variabel	Koefisien	Std. Error	Sig
(Constant)	-15,279	17,896	0,411
Harga Telur Ayam Ras (X1)	-0,421 <sup>ns</sup>	1,011	0,685
Harga Daging Ayam Ras (X2)	-1,273 <sup>**</sup>	0,500	0,027
Harga Ikan Lele (X3)	3,853 <sup>***</sup>	0,921	0,002
Harga Ikan Teri (X4)	-0,707 <sup>*</sup>	0,377	0,087
Harga Beras (X5)	-2,385 <sup>***</sup>	0,735	0,008
Harga Minyak Goreng (X6)	0,330 <sup>ns</sup>	0,387	0,412
Harga Tepung Terigu (X7)	-0,170 <sup>ns</sup>	0,541	0,759
Pendapatan per Kapita (X8)	2,218 <sup>***</sup>	0,668	0,007
F stat		0,000 <sup>***</sup>	
R <sup>2</sup>		0,970	
DW		2,395	
N		20	

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

$$\text{Ln Y} = 15,279 - 1,273 \text{ LnX}_2 + 3,853 \text{ LnX}_3 - 0,707 \text{ LnX}_4 - 2,385 \text{ LnX}_5 + 2,218 \text{ LnX}_8$$

Keterangan:

\*\*\* : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

\*\* : signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

\* : signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

ns : tidak signifikan

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen (Suharjo, 2008). Nilai  $R^2$  sebesar 0,970 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat yakni permintaan telur ayam ras sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model misalnya selera atau cita rasa masyarakat.

Uji f merupakan sebuah uji untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Suharjo, 2008). Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai F stat sebesar 0,000 yang berarti nilai  $\text{sig} \leq 0,01$  sehingga signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Artinya, variabel harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan lele, harga ikan teri, harga beras, harga minyak goreng, harga tepung terigu, dan pendapatan per kapita dalam penelitian secara simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tingkat kepercayaan 99%.

Uji t merupakan sebuah uji untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Suharjo, 2008). Hasil uji t pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Harga telur ayam ras secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo karena nilai sig bernilai lebih dari 1. Hal ini terjadi karena telur ayam ras merupakan produk peternakan yang harganya murah sehingga meskipun harga telur ayam ras meningkat, harga tersebut masih lebih murah dari pada harga produk peternakan lainnya. Faktor lainnya yaitu karena pada masa-masa tertentu, masyarakat akan mengonsumsi telur ayam ras tanpa mempedulikan harganya. Ilham & Saptana (2019) menyebutkan bahwa pada kurun waktu 2014 hingga 2018, terjadi peningkatan harga telur ayam ras saat menjelang puasa dan berlanjut hingga hari raya. Adapun di sisi lain, Habriyanto (2019) menyebutkan bahwa

- pada saat Ramadhan, pengeluaran konsumsi masyarakat meningkat karena masyarakat berusaha menyediakan menu makanan yang bergizi. Hal tersebut menyebabkan masyarakat akan tetap mengonsumsi telur ayam ras tanpa mempedulikan harganya.
2. Harga daging ayam ras secara individu berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tingkat kepercayaan 95% karena nilai sig bernilai kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan apabila terjadi perubahan harga daging ayam ras maka akan menyebabkan perubahan permintaan telur ayam ras.
  3. Harga ikan lele secara individu berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tingkat kepercayaan 99% karena nilai sig kurang dari 0,01. Hasil ini menunjukkan ketika terjadi perubahan harga ikan lele maka akan menyebabkan perubahan permintaan telur ayam ras.
  4. Harga ikan teri secara individu berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tingkat kepercayaan 90% karena nilai sig kurang dari 0,1. Hasil ini menunjukkan ketika terjadi perubahan harga ikan teri maka akan menyebabkan perubahan permintaan telur ayam ras.
  5. Harga beras secara individu berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tingkat kepercayaan 99% karena nilai sig kurang dari 0,01. Hal ini menunjukkan ketika terjadi perubahan harga beras maka akan menyebabkan perubahan harga telur ayam ras.
  6. Harga minyak goreng secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo karena nilai sig lebih besar dari 1. Hasil yang sama didapatkan Murandawi et al. (2018) yang menyebutkan bahwa permintaan telur ayam ras di Kota Banda Aceh.
  7. Harga tepung terigu secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo karena nilai sig lebih besar dari 1. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ramadhan et al. (2022) yang menyebutkan bahwa harga tepung tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Jember.
  8. Pendapatan per kapita secara individu berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo pada tingkat kepercayaan 99% karena nilai sig kurang dari 0,01. Hasil ini menunjukkan ketika terjadi perubahan pendapatan per kapita maka akan menyebabkan adanya perubahan permintaan telur ayam ras.

Tabel 4. Uji Dominan

<b>Variabel</b>	<b>Standardized Coefficient Beta</b>
Harga Telur Ayam Ras (X1)	-0,036
Harga Daging Ayam Ras (X2)	-0,361
Harga Ikan Lele (X3)	0,339
Harga Ikan Teri (X4)	-0,240
Harga Beras (X5)	0,200
Harga Minyak Goreng (X6)	0,065
Harga Tepung Terigu (X7)	0,028
<b>Pendapatan per Kapita (X8)</b>	<b>0,533</b>

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

Uji dominan merupakan merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Ardiansyah (2016), apabila dari hasil uji t dijumpai lebih dari satu variabel yang signifikan, maka variabel bebas yang paling dominan adalah variabel yang memiliki nilai *standardized coefficient beta* yang paling besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah pendapatan per kapita dengan

nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,553. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhan et al. (2022), bahwa pendapatan penduduk sangat berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kabupaten Jember. Sudarsono (1995) juga menyebutkan bahwa ketika jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan berubah, maka akan menyebabkan perubahan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan akan menyebabkan peningkatan daya beli masyarakat, dan begitu juga sebaliknya.

Elastisitas permintaan merupakan indikator yang mengukur seberapa responsif jumlah permintaan berubah apabila salah satu faktor penentunya berubah. Besarnya perubahan permintaan suatu barang sebagai akibat dari perubahan faktor-faktor penentu permintaan dapat dilihat pada koefisien elastisitas permintaan. Elastisitas permintaan dibedakan menjadi elastisitas harga, elastisitas harga silang, dan elastisitas pendapatan (Mankiw et al, 2014). Berikut merupakan hasil analisis permintaan telur ayam ras di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 5. Nilai Elastisitas Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Kulon Progo

Variabel	Nilai Elastisitas			
	Harga	Silang		Pendapatan
		Substitusi	Pelengkap	
Harga Telur Ayam Ras (X1)	-			
Harga Daging Ayam Ras (X2)			-1,273	
Harga Ikan Lele (X3)		3,853		
Harga Ikan Teri (X4)			-0,707	
Harga Beras (X5)			-2,385	
Pendapatan per Kapita (X9)				2,218

Sumber: Analisis Data Sekunder (2023)

Elastisitas harga merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan perubahan jumlah barang yang diminta akibat dari perubahan harga tersebut (Mankiw et al., 2014). Elastisitas harga telur ayam ras pada penelitian ini tidak diketahui karena variabel harga telur ayam ras secara individu tidak signifikan terhadap permintaan telur ayam ras.

Elastisitas silang adalah ukuran perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga lain. Barang komplementer mempunyai nilai elastisitas silang negatif, sedangkan barang substitusi memiliki nilai elastisitas silang positif. (Mankiw et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil elastisitas silang yaitu sebagai berikut:

1. Elastisitas silang variabel harga daging ayam ras bernilai -1,273 yang berarti setiap perubahan harga daging ayam ras sebesar 1% akan mengurangi permintaan telur ayam ras sebesar 1,273%. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa telur ayam ras dan daging ayam ras merupakan barang komplementer. Hasil yang sama didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hermanus et al. (2017) yang menyatakan bahwa daging ayam ras berkomplementer dengan telur ayam ras. Keadaan tersebut terjadi karena saat ini masyarakat biasa mengonsumsi daging ayam ras dan telur ayam ras dalam satu menu makanan.
2. Elastisitas silang variabel harga ikan lele sebesar 3,853% yang berarti setiap peningkatan harga ikan lele sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan permintaan telur ayam ras sebesar 3,853%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ikan lele dan telur ayam ras bersifat substitusi. Telur ayam ras dan ikan lele merupakan bahan makanan sumber protein hewani sehingga dapat saling menggantikan. Kedua bahan makanan tersebut juga memiliki harga yang cukup setara dan mudah diakses oleh masyarakat Kulon Progo di pasar tradisional.

3. Elastisitas silang variabel harga ikan teri bernilai  $-0,707$  yang berarti setiap peningkatan harga ikan teri sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan telur ayam ras sebesar 0,707%. Hal tersebut menunjukkan ikan teri dan telur ayam ras bersifat komplementer. Penelitian Bandrang (2015) juga menunjukkan bahwa telur ayam ras dan ikan asin bersifat komplementer karena masyarakat cenderung mengonsumsinya secara bersamaan. Alasan lain ikan teri tidak menjadi barang substitusi telur ayam ras karena adanya selisih harga yang cukup jauh. Puradireja et al. (2021) menyebutkan bahwa konsumen pada umumnya akan mencari barang substitusi yang harganya cenderung sama.
4. Elastisitas silang variabel harga beras bernilai  $-2,385$  yang berarti setiap peningkatan harga beras sebesar 1% akan menyebabkan penurunan permintaan telur ayam ras sebesar 2,385%. Hal ini berarti beras dan telur ayam ras merupakan barang komplementer karena masyarakat pada umumnya akan mengonsumsi telur ayam ras bersamaan dengan nasi sebagai makanan pokoknya. Menurut Pujiati (2020), ketika harga bahan pokok meningkat konsumen tetap akan melakukan permintaan atau mengurangi permintaan tetapi tidak signifikan terhadap barang pokok tersebut. Apabila harga beras meningkat, maka konsumen akan mengurangi pembelian telur ayam ras dan mengalihkannya untuk membeli beras.

Elastisitas pendapatan merupakan ukuran perubahan jumlah permintaan suatu barang akibat dari adanya perubahan pendapatan. Apabila elastisitas pendapatan bernilai negatif maka tergolong barang inferior, sedangkan ketika elastisitas pendapatan bernilai  $0 - 1$  maka tergolong barang pokok, adapun ketika elastisitas pendapatan bernilai lebih dari 1 tergolong ke dalam barang mewah (Mankiw et al., 2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa elastisitas pendapatan bernilai 2,218. Hal ini berarti telur ayam ras di Kulon Progo merupakan barang mewah. Salah satu alasan yang menyebabkan telur ayam ras tergolong barang mewah di Kulon Progo yaitu karena pendapatan per kapita masyarakat Kulon Progo rendah. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan per kapita di Kulon Progo pada tahun 2003 hingga 2022 yaitu sebesar Rp. 15.073.024. Adapun menurut penggolongan Bank Dunia, wilayah dengan nilai pendapatan per kapita di bawah USD 1.135 (Rp. 17.740.000) per tahun, tergolong pada wilayah berpendapatan rendah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan harga telur ayam ras, harga daging ayam ras, harga ikan lele, harga ikan teri, harga beras, harga minyak goreng, harga tepung terigu, dan pendapatan per kapita secara simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kulon Progo. Adapun secara parsial, permintaan telur ayam ras hanya dipengaruhi oleh harga daging ayam ras, harga ikan lele, harga ikan teri, harga beras, dan pendapatan per kapita dengan variabel pendapatan per kapita menjadi variabel yang paling berpengaruh (dominan). Berdasarkan analisis elastisitas silang, ikan lele menjadi barang substitusi sedangkan daging ayam ras, ikan teri, dan beras merupakan barang komplementer terhadap telur ayam ras. Berdasarkan nilai elastisitas pendapatan, diketahui bahwa telur ayam ras di Kulon Progo merupakan barang mewah.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten Kulon Progo diharapkan dapat memenuhi permintaan telur ayam ras ditahun-tahun mendatang karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tren permintaan telur ayam ras di Kulon Progo meningkat. Pemerintah Kabupaten Kulon Progo juga diharapkan dapat memastikan ketersediaan ikan lele karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ikan lele menjadi barang substitusi telur ayam ras.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Ardiansyah, A. H. (2016). Pengaruh Citra Merek (*Brand Image*) Terhadap Keputusan Nasabah untuk Memilih Tabungan Simpedes di PT. Bank Rakyat Indonesia Malang Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(2), 1-14.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kulon Progo dalam Angka*. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kulon Progo dalam Angka*. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo.
- Bandrang, T. N. (2015). Analisis Permintaan Telur Ayam Ras (Suatu Kasus di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Kuala Pembuang Kalimantan Tengah). *Mimbar Agribisnis*, 1(1), 55-64.
- Fadilah, R., & Fakhturoji. (2013). *Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Ginting, A. M. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi: Studi Kasus di Indonesia Periode Tahun 2004-2014. *Kajian*, 21(1), 37-58.
- Habriyanto, H. (2019). Analisis Perbandingan Pola Konsumsi Masyarakat Kota Jambi Sebelum, Sesaat dan Sesudah Bulan Ramadhan. *Al-Tijary*, 4(2), 169-182. <https://doi.org/10.21093/at.v4i2.1453>
- Hermanus, J., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2017). Analisis Permintaan Daging Ayam Ras di Kota Surakarta. *AGRISTA*, 5(3), 348-335.
- Ilham, N., & Saptana, N. (2019). Fluktuasi Harga Telur Ayam Ras dan Faktor Penyebabnya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 17(1), 27-38. <https://doi.org/10.21082/akp.v17n1.2019.27-38>
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.
- Junaidi, J. (2015). Bentuk Fungsional Regresi Linear (Aplikasi Model dengan Program SPSS). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1350.6723>
- Kasdi, A. (2016). Permintaan dan Penawaran dalam Mempengaruhi Pasar (Studi Kasus di Pasar Bintoro Demak). *BISNIS*, 4(2), 18-34.
- Mamuaja, C. I., Rorimpandey, B., Wantasen, E., & Dalie, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Buras di Pasar Tradisional Kota Manado. *Zootec*, 40(1), 20-29.
- Mankiw, N.G., Quah, E., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi: Edisi Asia*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Margareta, D. (2014). Kajian Tentang Pola Konsumsi Makanan Utama Masyarakat Desa Gunung Sereng Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan Madura. *Boga*, 3(2), 86-95.
- Mashuri. (2019). Analisis Permintaan dengan Pendekatan Masalah. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 92-109.
- Murandawi, M. L. S., Fajri, F., & Mustafa, M. (2018). Analisis Elastisitas Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 3(3), 54-65.
- Murdani. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Telur Ayam Ras di Desa Tambon Baroh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, 3(1), 10-16.

***Yeni Astiwi: Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi....***

- Nurawaliah, S., Anggreany, S., Sorayya Ermuna, S., Eni, D., & Rohaeni, S (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Konsumsi Produk Daging dan Telur Selama Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis (JISEB)*, 25(1), 20-29.
- Pravitasari, D., Ferichani, M., & Sundari, M. T. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pabrik Teknik Kerjo PT. Perkebunan Nusantara IX Batujamus Karanganyar. *SEPA*, 13(2), 107–120.
- Pujiati, N. (2020). Pengaruh Fluktuatif Harga Barang Pokok dan Non Pokok Terhadap Permintaan dan Penawaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 17(2), 116-127.
- Puradireja, R. H., Herlina, L., & Arief, H. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Provinsi Lampung. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1439-1448.
- Ramadhan, O. P. A., Prayuginingsih, H., & Hadi, S. (2022). Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2), 116–131. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.25>
- Rorimpandey, I. C., Makalew, A., Rundengan, M. L., & Oroh, F. N. S. (2020). Analisis Konsumsi Telur Ayam Ras pada Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 1-10.
- Stock, J.H., Watson, & M.W. (1998). *Business Cycle Fluctuations in U.S. Macroeconomic Time Series*. Cambridge: National Bureau of Economic Research.
- Sudarsono. (1995). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Unmabsi, V., & Afriyatna, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar 16 Ilir Kota Palembang. *Societa*, 10(1), 51-56.